

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS
TERHADAP MOTIVASI IBU MELAKUKAN DETEKSI DINI
KANKER SERVIKS**

Vivit Puspitasari¹, Ina Kuswanti², Setyo Retno Wulandari³
STIKes Yogyakarta
(inna.nugroho@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Rendahnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks dapat menyebabkan kurangnya mawas diri tentang bahaya kanker serviks sehingga banyak wanita yang tidak melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker serviks, prevalansi kanker serviks tertinggi terdapat di DIY yaitu 4,1%.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang berusia 20-45 tahun yang sudah menikah di Dusun Tegallayang Wetan sejumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisa data yang digunakan adalah uji statistic *Wilcoxon*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Dusun Tegallayang Wetan.

Simpulan: Penyuluhan berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Dusun Tegallayang Wetan.

Kata Kunci: Penyuluhan, motivasi, deteksi dini kanker serviks.

*The Effect Of Health Treatment About Cervical Cancer On Mother Motivation
To Do Early Detection Of Cervic Cancer*

ABSTRACT

Background: *Low knowledge of women about cervical cancer can cause a lack of self-awareness about the dangers of cervical cancer so that many women who do not do early detection to prevent cervical cancer, the highest cervical cancer is found in DIY which is 4,1%.*

Purpose: *This study aims to determine the effect of health education about cervical cancer on mother's motivation in early detection of cervical cancer in Dusun Tegallayang Wetan.*

Method: *This research has anquantitade research with quasi experimental research method with one group pretest-posttest design research. The population in this research was all mothers aged 20-45 years who have married in Dusun*

Tegallayang Wetan hamlet of 32 people. The sampling technique uses total sampling. The data analysis used is Wilcoxon statistical test.

Results:*With wilcoxon test value with significant value $0.000 > 0,05$. The results of this study indicate that counseling affects the mother's motivation in early detection of cervical cancer in Dusun Tegallayang Wetan.*

Conclusion:*That counseling has an effect on mother's motivation in early detection of cervical cancer in Dusun Tegallayang Wetan.*

Suggestions:*Can increase the motivation of the family to improve the health status of himself and also his cervix .*

Keywords:*Counseling, motivation, early detection of cervical cancer.*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker dan 12% dari seluruh kematian di dunia disebabkan oleh kanker. Jumlah kematian akibat kanker meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012 (WHO, 2014).

Jumlah penderita kanker serviks di Amerika Serikat dan negara lainnya menduduki peringkat kedua di dunia pada perempuan, namun merupakan kanker tersering di negara berkembang. Pada tahun 2012 prevalensi kasus kanker serviks di dunia mencapai 1,4 juta dengan 493.000 kasus baru dan 273.000 kematian. Dari data tersebut, lebih dari 80% penderita berasal dari negara berkembang di Asia Selatan, Asia Tenggara, Sub-Saharan Afrika, Amerika Tengah dan Amerika Selatan (Chen, et, al, 2011)

Kasus kanker menurut *Global Burden Cancer (GLOBOCAN)*, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* yang dikutip oleh Kemenkes (2015), menyebutkan bahwa pada tahun 2012, insiden kanker pada perempuan di Indonesia terdapat 13.079.870 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan Kanker payudara memiliki tingkat insiden tinggi, yaitu sebesar 12,8% dari seluruh keganasan.

Kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di Negara berkembang. Diperkirakan dijumpai kanker serviks baru sebanyak 500.000 orang diseluruh dunia dan sebagian terjadi di Negara berkembang (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia adalah 4,1 per 1.000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DIY (4,1%), diikuti Jawa Tengah (2,1), Bali (2%), Bengkulu dan DKI Jakarta masing-masing (1,9%). Kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan, sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker kolorektal (Depkes RI, 2014).

Angka prevalensi kanker di DIY mencapai 9,6% per 1.000 penduduk ternyata merupakan yang tertinggi di Indonesia. Angka tersebut melebihi angka

nasional yang hanya 4,3 per 1.000 penduduk. Angka kejadiannya lebih tinggi perempuan yang mencapai 5,7% per 1.000 penduduk sedangkan pria 2,9% per 1.000 penduduk (Wardoyo, 2013).

Jumlah kasus baru penderita kanker serviks tersebut ditemukan sebanyak 1333 kasus dari 4 kabupaten yang dilaporkan, yaitu di Kabupaten Bantul sebanyak 341 kasus, Kabupaten GunungKidul 320 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 339 kasus, dan di Kabupaten Sleman sebanyak 333 kasus (Dinkes DIY, 2016). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus kanker serviks tertinggi berada di Kabupaten Bantul. Angka kejadian kanker serviks di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 tertinggi berada di Kecamatan Pandak yaitu 7 kasus, Sanden 3 kasus, dan Bambanglipuro 2 kasus (Dinkes Bantul, 2016).

Upaya deteksi dini belum banyak diketahui masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan wanita khususnya untuk melakukan deteksi secara dini. Jika seorang wanita memiliki pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan dan motivasi wanita tersebut dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Rendahnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks dapat menyebabkan kurangnya mawas diri tentang bahaya kanker serviks sehingga banyak wanita yang tidak melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Oleh karena itu, petugas kesehatan harus ikut berperan dalam meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian karena kanker serviks (Mila, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks!"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Exsperimen* dengan rancangan *Pretest-Posttest One Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang berusia 20-45 tahun yang sudah menikah di Dusun Tegallayang Wetan yang berjumlah 32 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang berusia 20-45 tahun yang sudah menikah. Sampel yang digunakan dengan menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Dusun Tegallayang Wetan pada bulanMaret 2018. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup mengenai motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner sebelum diberikan penyuluhan kepada responden, kemudian melakukan penyuluhan tentang kanker serviks, dan membagikan kuesioner sesudah diberikan penyuluhan. Analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Dusun Tegallayang Wetan setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan

Kategori Motivasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kuat	25	78,1
Sedang	6	18,8
Lemah	1	3,1
Total	32	100,00

Berdasarkan tabel 1, bahwa motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Dusun Tegallayang Wetan setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar berada dalam kategori kuat sebesar 78,1%.

Tabel 2 Hasil Uji Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Ibu dalam melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Test Statistics ^a	
	POST TEST-PRE TEST
Z	-4.340 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *Negative Ranks* atau selisih negatif antara pengujian *pretest* dan *posttest* adalah 0, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan skor motivasi. Data ini didukung oleh nilai *Positive Ranks* adalah 32, yang menunjukkan bahwa total 32 responden, secara keseluruhan mengalami peningkatan skor motivasi dari sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000, lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor motivasi ibu antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara statistik antara motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang berusia 20-45 tahun yang sudah menikah di Dusun Tegallayang Wetan belum semuanya memiliki motivasi tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks, ini terlihat dari hasil penelitian bahwa motivasi responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu motivasi sedang yaitu (84,4%). Dari data ini bisa disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki motivasi sedang.

Menurut penelitian Wijayanti (2015), didapatkan bahwa umur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi adalah pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 40,6% pendidikan ibu

adalah tamatan SMP dan SMA Sederajat. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi motivasi, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin terdorong pula seseorang dalam meningkatkan motivasi. Motivasi sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut semakin kuat pula motivasinya.

Demikian juga menurut Arikunto (2012), instruksi verbal (penyuluhan atau pendidikan kesehatan) juga berpengaruh terhadap tingkat motivasi seseorang. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendidikan tidak hanya pendidikan formal. Tetapi juga pendidikan non formal seperti penyuluhan, KIE, pendidikan kesehatan, dan yang lainnya. Sehingga penyuluhan dan pemberian pendidikan kesehatan juga merupakan peran penting untuk meningkatkan motivasi seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui motivasi responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks di Dusun Tegallayang Wetan, yaitu didapatkan hasil responden sebagian dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena responden belum pernah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mila (2015), dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Terhadap Motivasi Ibu di Kelurahan Mojosongo RW XIV Surakarta" dengan responden berjumlah 40 orang. Yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks sebagian besar dalam kategori cukup berjumlah 22 orang (55,0%). Hal ini terjadi karena sebagian besar responden berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) yaitu 15 responden (37,5%) dan ibu-ibu yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui motivasi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks di dusun Tegallayang Wetan sama hasilnya dengan yang dilakukan oleh Mila (2015), yaitu motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dalam kategori cukup. Faktor yang menyebabkan adalah karena responden sama-sama pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan dari bidan atau tenaga kesehatan lainnya sehingga responden mengetahui setidaknya sedikit tentang materi yang disampaikan peneliti khususnya tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Menurut Arikunto (2012), seseorang yang tidak bekerja cenderung memiliki akses yang baik terhadap informasi dibandingkan seseorang yang bekerja diluar rumah. Namun, seseorang yang tidak bekerja belum tentu memiliki pengetahuan yang baik terkait tentang kanker serviks hal ini tergantung kepada jenis dan sumber informasi terkait tentang pen[tingnya melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan tabel tingkat motivasi ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan data yang telah didapat yaitu responden yang memiliki

motivasi kuat adalah 25 orang atau (78,1%). Nilai ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 3 orang atau (9,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah intervensi serta perbedaan yang cukup signifikan antara lain nilai *skor pretest* dan nilai *skor post test*. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang *kanker serviks* efektif terhadap peningkatan motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini *kanker serviks*. Keadaan ini bisa terjadi karena sebagian besar ibu merasa tertarik dan berpartisipasi dengan baik saat diberikan penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian oleh Anita (2017), dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I". Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Anita (2017), bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar pengetahuan dan sikap responden berada dalam kategori kuat yaitu 28 responden (70,0%). Hal ini mengalami peningkatan perilaku pemeriksaan IVA yang mana sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebesar 55,0% dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan 70,0%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui motivasi responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks di dusun Tegallayang Wetan samahasilnya dengan yang dilakukan oleh Hidayati, dkk (2017), yaitu motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dalam kategori kuat. Faktor penyebab terjadinya peningkatan perilaku pemeriksaan IVA antara peneliti dengan peneliti sebelumnya karena responden menyimak dengan baik serta tertarik melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan perilaku pemeriksaan IVA. Kesamaan yang terjadi antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah terdapat peningkatan yang berkategori kuat.

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu melalui peningkatan informasi sehingga sasaran penyuluhan kesehatan dapat berdiri sendiri. Informasi akan memberikan pengaruh pada motivasi seseorang meskipun seseorang tersebut mendapatkan informasi yang benar, maka hal ini akan meningkatkan motivasi yang sesuai dengan penelitian ini bahwa pemberian penyuluhan kesehatan yang diberikan melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang kanker serviks dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi ibu-ibu. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil *post test* setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks (Notoatmodjo, 2012).

Peneliti menganalisis apa yang menjadi faktor penyebab adanya peningkatan motivasi yaitu sebagian besar responden telah mendapatkan atau menerima pendidikan kesehatan dari bidan dan tenaga kesehatan lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2012) bahwa seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran dalam bentuk penyuluhan atau pendidikan kesehatan terjadi proses pembelajaran dimana seorang yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak mengerti menjadi mengerti sehingga terdapat peningkatan motivasi. Faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu ada 2 faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi pendidikan, pengalaman, dan umur sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, sosial budaya dan ekonomi.

Peningkatan motivasi dipengaruhi oleh karakteristik umur responden yang masih dalam usia 20-45 tahun merupakan usia produktif dewasa dengan kematangan fisik yang memungkinkan mereka mencari informasi dan menangkap serta mengingat kembali informasi yang pernah didengar atau yang pernah didapat. Dalam penelitian ini usia responden semuanya berada dalam usia produktif 20-45 tahun (100%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga motivasi yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia produktif individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu orang usia produktif akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca dan mencari sumber informasi terpercaya khususnya tentang *kanker serviks* (leher rahim).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai signifikansi p value $0,000 < 0,05$ dan dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Dusun Tegallayang Wetan.

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat perpindahan informasi dari pemberi informasi kepada responden melalui penyuluhan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan dalam jangka waktu pendek dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan motivasi individu, kelompok dan masyarakat.

Keberhasilan dari pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), yang mengatakan bahwa metode penyuluhan dapat memberikan gambaran tentang objek yang baru, bersifat informasi, dan dapat menghemat waktu karena sebagian peserta dapat memahami materi dalam waktu yang bersamaan. Hasil penelitian tentang metode penyuluhan ini dapat diterima karena faktor peserta lebih suka mendengarkan daripada harus membaca sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dkk (2012), dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Minat Ibu untuk Melakukan Pemeriksaan PAP Smear di Dusun Batang Cilik Tambakrejo Tempel Sleman" didapatkan hasil bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$ dan nilai $Z = -2,558$. Hasil yang didapatkan dari penelitian Sayekti dkk (2012), terdapat perubahan mean tingkat minat ibu melakukan pemeriksaan pap smear berkategori baik berjumlah 10 orang (25%), berkategori cukup berjumlah 25 orang (62,5%) dan berkategori kurang berjumlah 5 orang (12,5%).

Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok dan masyarakat dibidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bermanfaat, bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan sarana pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai Fitriani (2011). Menurut Notoatmodjo (2012), penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok dan individu dapat memperoleh motivasi yang kuat.

Menurut Notoatmodjo (2012), metode penyuluhan atau pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode dan tehnik penyuluhan atau pendidikan kesehatan suatu kombinasi antara cara-cara atau metode dan alat bantu atau media yang digunakan setiap penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan. Metode pendidikan kesehatan/penyuluhan yang digunakan yaitu secara kelompok kecil dengan dibantu media elektronik berupa *slide powerpoint*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Motivasi Ibu dalam melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar dalam kategori sedang. Motivasi Ibu dalam melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar dalam kategori kuat. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi Ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Dusun Tegallayang Wetan.

Saran

Diharapkan ibu lebih meningkatkan motivasi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan mengikuti penyuluhan, pendidikan kesehatan atau konsultasi dengan tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Diharapkan tenaga kesehatan lebih aktif memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan khususnya bagi ibu-ibu yang sudah menikah, karena dengan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan terbukti mampu meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I*.<http://stikespku.com/digilib/files/disk1/2/stikes%20pku—hidayat-.pdf>.Diakses pada 20 Desember 2017
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chen J, Chen T, Danshen. 2011. Improving Breast Cancer Quality of Care With The Use of Patient Navigators Presented at The 21st Annual Scientific Meeting of The Sounthern California, American College of Surgeons in Santa Barbara
<http://www.surgeongeneral.gov/initiatives/prevention/strategy/report.pdf>. Diakses pada 21 Januari 2018.
- Depkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes
- Dinas Kabupaten Bantul. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
- Dinkes DIY.2016. *Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta
- Hidayati, A. A. 2017. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Fitriani. 2011. *Promosi Kesehatan. Cetakan 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kemenkes Nomor: 796/Menkes/SK/VII/2015 *Tentang Pengendalian Penyakit Kanker (Cancer)*
- Kemenkes RI Nomor: 796/Menkes/SK/VII/2015 *Tentang Kelompok Kerja Pengendalian Penyakit Kanker Leher Rahim dan Payudara*
- Mila, D. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Terhadap Motivasi Ibu di Kelurahan Mojosongo RW XIV Surakarta*.<http://download.portalgaruda.porg/article.php?article>. Diakses pada 20 Januari 2018
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitia Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sayekti. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Minat Ibu untuk Melakukan Pemeriksaan PAP Smear di Dusun Batang Cilik Tambakrejo Tempel Sleman*.Universitas Aisyiyah Yogyakarta.http://repository.unisa.ac.id/411/1/Sayekti_113425_nonfull%20resize.pdf. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018
- Wardoyo. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Erlangga
- WHO. 2014. *Epidemiologi Kanker Di Dunia*, from <http://gayindo.Forumation.Net/pojok-kesehatanhealth-cancer/data-who-2014>.Diakses pada 15 November 2017
- Wijayanti. 2015.*Perbedaan Tingkat Motivasi Ibu-Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Kanker Serviks dengan Menggunakan Media Leaflet*. <http://eprints.ums.ac.id/39888> (Diakses pada tanggal 3 Januari 2018)